

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pemilihan metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penekanan dalam pengujian teori melalui data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 32).

3.2. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik menjadi kesimpulan. (Sugiyono, 2018)

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono : 2018).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan

1. *Good Corporate Governance (X1)* pengukurannya menggunakan pengukuran sesuai Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang menggantikan undang-undang sebelumnya tahun 1995. Variabel *good corporate governance* diukur menggunakan mekanisme *good corporate governance*. Walsh (2005:20) dalam Cesario (2015) menyebutkan mekanisme *good corporate governance* antara lain :

- a) Komisaris Independen

Komisaris independen ialah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan baik manajemen, anggota dewan komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali. Menurut Mauliza (2013:35) menjelaskan definis bahwa “ komisaris yang memiliki sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris berarti telah berkomitmen dengan sistem *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik guna menjaga kemandirian dalam pengambilan keputusanyang tepat, cepat dan efektif”.

$$DKI = \frac{\text{jumlahanggotakomisaris independen}}{\text{jumlahsemua anggotadewankomisaris}}$$

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan *indicator presentase* anggota dewan komisaris yang

berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Tabel 3.1 Ukuran Dewan Komisaris Independen

Range	Skore
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% dan above	10

Sumber : Mauliza (2013:35)

b) Dewan Direksi

Dewan direksi adalah dewan yang berperan penting dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi bertindak sebagai agen para pemegang saham untuk memastikan dan mengamil keputusan suatu perusahaan dengan harus dikekola sesua dengan tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaa kebijakan dan strategi, pemeliharaan organisasi, dan memastikan pendelegasian wewenang telah efektif. Alhamdi (2015:35) menjelaskan “Dewan direksi diatur dengan menggunakan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan”. Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

$$Dewan\ Direksi = \sum Dewan\ Direksi$$

Tabel 3.2 Ukuran Dewan Direksi

Range	Skore
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

Sumber : Alhamdi (2015:35)

c) Komite Audit

Komite audit ialah sekelompok anggota yang ditunjuk kelompok lain untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas khusus. Komite audit mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal.

Menurut Aprianingsih (2016:65) menjelaskan definisi “Komite audit diukur dengan melihat jumlah komite audit didalam suatu perusahaan”.

$$Komite\ Audit = \sum\ Komite\ Audit$$

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Tabel 3.3 Ukuran Komite Audit

Range	Skore
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

Sumber : Aprianingsih (2016:65)

d) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan dimana dari pihak manajemen mempunyai proporsi saham perusahaan sehingga pihak manajer memiliki rangkap jabatan, selain menjadi pengelola

perusahaan manajer juga sebagai pemilik saham perusahaan tersebut yang secara aktif dapat terikat pengambilan keputusan perusahaan. Apriningsih (2016:65) mengemukakan bahwa “Kepemilikan manajerial diukur menggunakan jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap seluruh saham yang beredar dalam suatu perusahaan”.

$$\text{MAN} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar dipasar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.4 Ukuran Kepemilikan manajerial

Range	Skore
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% dan above	10

Sumber : Aprianingsih (2016)

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total penjualan, total asset, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui (Susilowati, 2010) :

Ukuran Perusahaan = logaritma Natural dari total asset (Ln total asset)

b. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat adalah variabel dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan dalam menilai baik dan tidaknya kinerja pada suatu perusahaan (Sarafina, 2017). Variabel ini diukur menggunakan rumus rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012). Secara matematis masing-masing rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Perusahaan	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Dewan Komisaris Independen	Perbandingan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh anggota dewan komisaris perusahaan	DKI = $\frac{\text{Jumlah anggota KI}}{\text{Jumlah semua anggota dewan komisaris}}$	Rasio

	Dewan Direksi	Jumlah Anggota dewan direksi perusahaan	$= \sum DewanDreks i$	Nominal
	Komite Audit	Jumlah Anggota komite audit yang berasal dari eksternal dan internal perusahaan	$= \sum Komite Audit$	Nominal
	Kepemilikan Manajerial	presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar	MAN = Jumlah saham yg dimiliki manajemen <u>Jumlah saham yg beredar</u> dipasar	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)		besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total penjualan, total asset	Ln total aktiva	Nominal
Kinerja Perusahaan (Y)		Perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas saham yang dimiliki perusahaan	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk *z-score*. Nilai standar atau *z-score* adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan

satuan standar deviasi. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang *Save standardized values as variables*. (Santoso, 2012)

3.3. Penentuan Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020.

Tabel 3.6 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2	BMRI	Bank Mandiri
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (BNI)
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (BTN)

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto : 2016). Apabila jumlah populasi terlalu banyak dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat menarik beberapa sampel dari populasi tersebut. Sebuah sampel harus mampu mewakili (*representative*) terhadap populasi dikarenakan berdasarkan sampel yang telah diambil akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya yang akan diberlakukan pada populasi (Sugiyono, 2018).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan 2020
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.7 Kriteria Perusahaan sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Bank BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2020	4
2	Bank BUMN yang terdaftar di BEI dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013 sampai 2020	(0)
3	Jumlah Perusahaan	4

4	Jumlah Sampel = 4 x 8 tahun	32
---	-----------------------------	----

Sumber : Data yang diolah, 2021

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, data ini berupa laporan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2020. Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data ini akan diinput kedalam suatu pengukuran statistik dimana suatu fenomena dan fakta tidak disajikan dalam bahasa alami, tetapi disajikan dalam bilangan atau angka (Sugiono, 2017).

3.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2020 yang bersumber dari www.idx.co.id.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Riset perpustakaan (*Library research*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari internet, buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Riset lapangan (*Field research*)

Dalam riset lapangan penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisa data-data penting tentang perusahaan atau dengan kata lain dengan mengolah data yang sudah ada. Dalam hal ini dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Suatu model regresi yang baik adalah yang

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variable bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variable independen dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2017:36) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance Variance Inflation Factor dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *durbin watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variable pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Pengujiannya gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID)

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independent *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = Standar error

3.6.3. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono, 2017):

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1-r^2}}$$

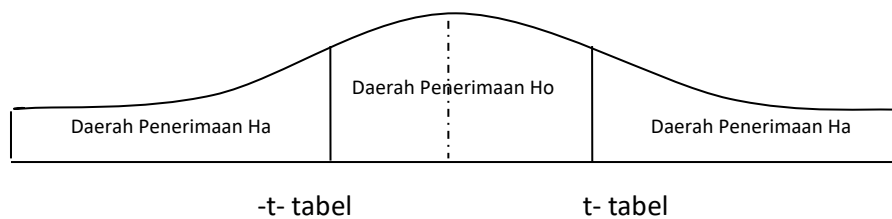
Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika t hitung < t tabel, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- b) Jika t hitung > t tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima



Sumber : Sugiyono, (2017)

Gambar 3.1 Uji Signifikansi Koefisien korelasi dengan uji dua pihak